MENGHADAPI

SAAT-SAAT JANG MENENTUKAN

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

TIDAK UNTUK DIDJUAL BELIKAN

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENERBITAN CHUSUS

221

MENGHADAPI

SAAT-SAAT JANG MENENTUKAN

Amanat Presiden Sukarno

pada Pelantikan Para Perwira Remadja di

Akademi Angkatan Laut, Surabaja,

17 Djuli 1962

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Saudara-saudara,

Seluruh pasukan, dan terutama sekali perwira-perwira muda jang baru sadja mengutjapkan sumpah atau djandji,

Oleh Menteri/Kepala Staf Angkatan Laut, Panglima Angkatan Laut, saja diminta datang disini pada ini hari untuk melantik saudara-saudara perwira muda sebagai perwira muda dalam Angkatan Laut Republik Indonesia. Saja amat bergembira sekali, bahkan bangga melantik saudara-saudara sekalian, 121 perwira muda, resmi mendjadi perwira muda dalam Angkatan Laut Republik kita jang kita semuanja tjintai. Saja melihat wadjah-wadjah saudara-saudara perwira muda sekalian, semuanja muda-muda, menurut taksiran saja rata-rata saudara-saudara berumur likuran tahun, 22, 21, 23 tahun, mungkin ada satu-dua orang diantara kamu sekalian jang sudah berumur lebih daripada 25 tahun, tetapi kebanjakan jang saja lihat berdiri tegak dihadapan saja pada saat sekarang ini kira-kira umur 22 tahunan.

Hari ini adalah hari tanggal 17. Maka oleh karena itulah, meskipun tadinja saja telah putuskan untuk mendjalankan pelantikan ini pada tanggal 18, tetapi saja anggap angka 17 lebih keramat bagi kita, maka pelantikan ini saja adjukan satu hari, sehingga Alhamdulillah saja dapat mendjalankan pelantikan ini pada hari sekarang ini tanggal 17. Dan tidak lama lagi insja Allah kita akan memperingati usia 17 tahun daripada Republik kita jang kita tjintai ini.

Sekarang tjoba engkau sekalian kenangkan kembali tanggal 17 Agustus 1945, hampir 17 tahun jang lalu. Pada waktu itu engkau, kebanjakan dari engkau, oleh karena rata-rata umurmu sekarang ialah 22 tahun, masih amat ketjil. Rata-rata umurmu 5 tahun, djadi belum mengalami dengan sedar tanggal 17 Agustus 1945 itu, karena engkau sekalian pada waktu itu baru berumur 5 tahun. Maka kuberitahu kepadamu, sebagaimana sudah memang sering saja beritahukan kepada rakjat Indonesia, bahwa

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

pada tanggal 17 Agustus 1945 itu kita — tatkala memproklamirkan kemerdekaan kita — boleh dikatakan tidak mempunjai apa-apa, ketjuali, — kataku beberapa kali —, empat hal. Nomor satu, bendera Sang Merah-Putih, itu memang sudah kita miliki beribu tahun sebelum proklamasi. Kedua, rantjangan undang-undang dasar, jang memang sudah kita siap-sediakan sebelum kita mengadakan proklamasi 1945. Kemudian, lagu Indonesia Raja, jang tadi engkau sekalian mendengar dua kali menggema diangkasa sini, lagu Indonesia Raja itu dilahirkan pada tahun 1928. Dan keempat, naskah proklamasi itu sendiri, singkat tegas, bahwa kita menjatakan kemerdekaan kita.

Diluar daripada empat ini kita tidak memiliki apa-apa, ketjuali sudah barang tentu — dan ini kukatakan adalah hal jang mutlak — semangat jang menjala-njala, tekad jang berkobar-kobar, tekad: Sekali merdeka, tetap merdeka! Malahan tekad itu telah mendjadi sumpah kita: Sekali merdeka, tetap merdeka! Maka oleh karena itu, meskipun kita didalam djangka waktu 17 tahun ini mengalami apapun jang hebat-hebat, jang berat-berat sebagai perintang-perintang terhadap kepada kemerdekaan kita, toch kita berdiri tegak, toch kita dapat Alhamdulillah memenuhi sumpah-tekad kita itu: Sekali merdeka, tetap merdeka!

Nah, bandingkan tanggal 17 Agustus 1945, tatkala kita tidak mempunjai apa-apa ketjuali empat hal itu, plus tekad jang menjala-njala, dengan keadaan kita sekarang ini. Pada waktu itu kita tidak mempunjai Angkatan Laut, sekarang kita mempunjai Angkatan Laut jang megah, jang boleh kita banggakan, jang boleh kita katakan: Inilah Angkatan Laut Republik Indonesia! Pada waktu itu, tahun '45, kita belum memiliki Angkatan Darat, sekarang kita memiliki Angkatan Darat jang djuga boleh kita banggakan. Tahun '45 kita belum memiliki Angkatan Udara, sekarang kita memiliki Angkatan Udara jang djuga boleh kita banggakan. Tahun '45 kita belum mempunjai Angkatan Kepolisian Negara, sekarang kita memiliki Angkatan Kepolisian Negara jang djuga boleh kita banggakan. Pendek kata, pada tahun '45

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Republik Indonesia berdiri benar-benar diatas kaki bangsa Indonesia sendiri, diatas tenaga bangsa Indonesia sendiri, tersiramkan subur oleh keringat bangsa Indonesia sendiri. Kekaguman bangsa-bangsa itu tidak disembunji-sembunjikan, diperlihatkan kepada kita, membuat hati kita penuh dengan rasa — sjukur Alhamdulillah —, terimakasih kepada Tuhan Jang Maha Esa, jang memang selalu kita mohon ridho-Nja kepada Republik Indonesia dan segala usaha daripada Republik Indonesia ini.

Maka oleh karena itu, hai, perwira-perwira muda, dalam pada aku membanggakan bahwa kamu telah dilantik mendjadi perwira muda dalam Angkatan Laut Republik Indonesia, sebenarnja kita sekalian membanggakan Republik Indonesia ini, Republik Indonesia jang bertudjuan mentjapai apa jang diamanatkan oleh rakjat kepada kita, pemenuhan daripada Amanat Penderitaan Rakjat, Republik Indonesia sebagai salah satu pendjelmaan daripada Tri-Kerangka kita. Rangka jang pertama, mendirikan satu Negara Republik Indonesia Kesatuan dari Sabang sampai ke Merauke, memenuhi sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928. bahwa kita ini dari Sabang sampai ke Merauke adalah satu bangsa, memiliki satu tanah-air, memiliki satu bahasa, jaitu Indonesia. Amanat Penderitaan Rakjat jang djuga sebagai Tri-Kerangka nomor duanja, mengadakan satu masjarakat jang adil dan makmur, dengan segala kesedjahteraan bagi seluruh bangsa Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, ja jang berdiam di Sumatera, ja jang berdiam di Tanah Djawa, ja jang berdiam di Kalimantan, ja jang berdiam di Sulawesi, ja jang berdiam di Nusa Tenggara, ja jang berdiam di Irian Barat, seluruh bangsa Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke adalah satu bangsa, dan kesedjahteraan jang hendak kita tanamkan di Republik Indonesia itu adalah satu kesedjahteraan untuk seluruh bangsa Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke. Rangka jang ketiga, persahabatan dengan seluruh negara-negara dan bangsa-bangsa didunia.

Inilah Tri-Kerangka jang sudah mashur. Tri-Kerangka jang sudah bersemajam didalam dadamu, didalam tekad kalbumu.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bersedia mengadakan perundingan formil dengan kita hal penjerahan Irian Barat — kekuasaannja — kepada kita sesuai dengan kehendak Rakjat Indonesia, artinja bahwa kita mengirim Dr Subandrio ke Washington itu untuk mendjeladjahi apakah bisa, dengan tjara ichlas dari kedua belah pihak mengadakan satu perundingan agar supaja Irian Barat — kekuasaannja — kembali kepada kita sesuai dengan kehendak rakjat Indonesia sebagai jang sudah diutjapkan berulang-ulang kali oleh saja dan oleh pemimpin-pemimpin lain. Inilah pengumuman penting jang tadi pagi saja berikan kepada pers di Djakarta dan jang sekarang saja ulangi.

Nah, saudara-saudara, dengan ini menginsjafi bahwa saat-saat sekarang ini sebagai jang saja katakan tempohari adalah saat-saat jang menentukan, the decisive moment, kataku, saat-saat jang menentukan, menentukan bagi seluruh Indonesia, menentukan bagi seluruh perdjuangan bangsa Indonesia, memasukkan seluruh wilajah kekuasaannja dibawah naungan bendera Sang Merah Putih, menentukan bagi hari kemudian. Pendek. hari-hari sekarang ini adalah hari-hari jang menentukan. Dan saja minta kepada semua perwira muda jang berdiri tegak disini untuk menjadari hal itu sedalam-dalamnja. Dan bukan kepadamu saja minta hal ini bahkan kepada seluruh rakjat Indonesia saja minta kesedaran jang demikian itu. Kita benar-benar menghadapi saat-saat jang menentukan.

Sebagai saja katakan di Medan tempohari, mari kita gigitkan kita punja gigi sekeras-kerasnja, bahasa asingnja : laten wij onze tanden op elkaar klemmen. Kita gigitkan kita punja gigi sekeras-kerasnja, oleh karena saat-saat jang menentukan hari kemudian kita, moments jang penting, moments jang decisive, saat-saat jang menentukan puluhan tahun kemudian, bahkan saat-saat jang menentukan abad-abad jang akan datang. Didalam tangan kita sendirilah, saudara-saudara, menentukan apa kita akan mendjadi saat jang membawa bahagia kepada kita atau tidak. Sedjak daripada dulu, sedjak daripada sebelum proklamasi saja sudah katakan, kemerdekaan hanjalah kemerdekaan sedjati

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

djikalau kemerdekaan itu kita sendiri jang memperdjuangkan, bukan kemerdekaan hadiah daripada bangsa lain, bukan kemerdekaan pemberian bangsa lain, tetapi kemerdekaan hasil keringat kita sendiri, kemerdekaan hasil perdjuangan kita sendiri.

Ja, saudara-saudara, seluruh rakjat Indonesia terutama sekali engkau hai perwira-perwira muda, kita semuanja sudah seia-sekata, tetap didalam hati kita Irian Barat masuk kedalam wilajah kekuasaan kita sebelum tahun 1962 berachir. Tjamkan hal jang demikian ini, tjamkan buat isi hatimu dalam saat-saat sekarang ini, dan buat seterusnja penuhilah apa jang tadi telah diutjapkan dalam engkau punja sumpah dan djandji: Setia kepada Negara, setia kepada ideologi Negara, setia kepada Tanahair, setia kepada Bangsa, setia kepada tjita-tjita, setia kepada segala apa jang telah mendjadi idam-idaman daripada rakjat Indonesia.

Sekian, terima kasih.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Api nan tak kundjung padam



Departemen Penerangan

Pertjetakan Negara d/h De Unie 1749-8-1962 (5000 bu

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA